

Journal

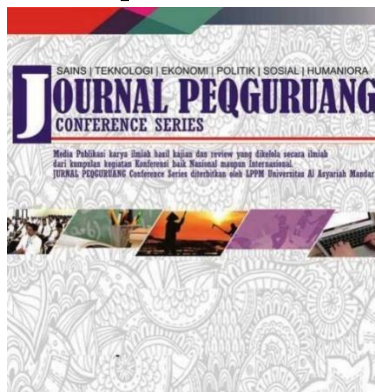
Peqquruang: Conference Series

eISSN: 2686-3472

JPCS

Vol. 3 No. 1 Mei 2021

Graphical abstract



PERSEPSI DAN LITERASI IBU DENGAN KEAKTIFAN DALAM KEGIATAN POSYANDU DI DESA SALUMOKANAN KECAMATAN RANTEBULAHAN TIMUR KABUPATEN MAMASA

¹*Yemmi Setti, ²Muh. Anwar, ³Asri
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Universitas Al Asyariah Mandar

Corresponding Author

emhyryo28@gmail.com

Abstract

The research is aimed to know the perception, literacy, and the liveliness of the mother in the activities of Posyandu in the village Salumokanan subdistrict Rantebulahan east district maperiod. The type of research that used descriptive that is research qualitative. Subjek research is all mothers who have children under five who are less active in the activities of Posyandu as many as 50 mothers toddlers and samples taken as many as 10 people at random. Data were collected through observation, interview, literature, and documentation. The data analysis technique is in the form of a descriptive analysis of interactive patterns of data reduction, data presentation conclusion drawing and verification. The results obtained are perceptive mother of Posyandu toddler is quite good although still there are not yet familiar with the grooves in the service posyandu because not active in carrying out the activities posyandu but they understand and know its benefits, and literacy liveliness is still very lacking where the mother toddlers do not have awareness of their own to follow the activities of Posyandu.

Keywords: *Perception, Literacy; Posyandu; Maternal activity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi, literasi, dan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di desa salumokanan kecamatan rantebulahan timur kabupaten mamasa. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif yang merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah semua ibu yang memiliki balita yang kurang aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 50 ibu balita dan sampel diambil sebanyak 10 orang secara acak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif pola interaktif dengan tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan vrfikasi. Hasil yang diperoleh bahwa persepi ibu tentang posyandu balita cukup baik walaupun masih ada yang belum paham dengan alur-alur dalam pelayanan posyandu karna tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan posyandu namun mereka paham dan tahu manfaatnya. dan literasi keaktifan masih sangat kurang dimana ibu balita tidak memiliki kesadaran sendiri untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Kata kunci: *Persepsi; Literasi; Posyandu; Keaktifan ibu*

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i1.2343>

Received : 07 Januari 2021 | Received in revised form : 29 Februari 2021 | Accepted : 11 April 2021

1. PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu bentuk peran serta masyarakat yang strategis dibidang pelayanan kesehatan masyarakat. Kader dalam melaksanakan kegiatan di posyandu mempunyai peran yang sangat besar artinya dalam pelayanan terpadu, dan dengan adanya kader posyandu yang dipilih dari masyarakat, kegiatan diprioritaskan dalam 5 program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama kegiatan mereka yang tidak kompeten memberikannya (Lesli, 2018).

Kegiatan dalam posyandu yaitu kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), P2M (Imunisasi dan penanggulangan diare), sertagizi (Penimbangan balita). Sasarannya yaitu ibu hamil, ibu menyusui, wanita usia subur, dan anak balita. Posyandu dilaksanakan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat dan dibantu petugas kesehatan setempat yang dimana dalam satu unit posyandu, idealnya melayani sekitar 100 balita (120 kk) dan disesuaikan dengan kemampuan petugas kesehatan dan kader posyandu serta keadaan setempat yang dibuka sebulan sekali, dilakukan kader Posyandu yang sudah terlatih di bidang keluarga berencana (KB), yang bertujuan mempercepat penurunan angka kematian bayi (AKB) anak balita dan angka kelahiran (Puji Lestari, 2016).

Data Riskesdas 2010 mengatakan bahwa 50% balita di Indonesia belum melaksanakan penimbangan secara teratur di Posyandu. Riset ini sekaligus menunjukkan kecenderungan semakin bertambah umur seorang balita, maka tingkat kunjungan ibu-ibu ke Posyandu untuk melakukan penimbangan rutin semakin menurun. Prof. Ali Khomsan, menyatakan dalam Nodia (2013), bahwa jika anak berusia enam bulan, jumlah kunjungan masih cukup tinggi yakni sekitar 68%, posyandu rata-rata ditinggalkan pada saat anak berusia tiga tahun ke atas (Septifani & Apriningsih, 2019)

Tedjasaputra, mengungkapkan penurunan kunjungan angka balita ke Posyandu karena banyak orang tua merasa lebih tahu kondisi anaknya sehingga tidak menyadari bahwa mereka masih membutuhkan bimbingan dari penyuluh kesehatan untuk mengatasi masalah gizi dan kesehatan anaknya. Beberapa anggapan atau persepsi yang sangat salah dari para orang tua ketika mereka datang ke Posyandu. Seringkali mereka malas datang karena takut diceramahi dan dimarahai oleh kader Posyandu tentang masalah gizi anaknya (Nodia, 2013).

Dalam kegiatan pelayanan posyandu balita diantaranya ialah adanya pemantauan tumbuh kembang balita dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan sebagai cara terbaik untuk menilai status gizi balita setiap bulannya, agar tumbuh kembang

anak akan terpantau dengan baik. Disamping itu ibu-ibu balita juga mendapat penyuluhan tentang kesehatan pengetahuan makanan yang bergizi, dengan cara memberikan makanan yang bervariasi supaya berat badan anak normal. Di posyandu anak-anak dan balita juga mendapatkan makanan tambahan, dan jika ditemukan ada gangguan atau kelainan pada anak balita, kader posyandu akan mengirim atau merujuk balita tersebut ke pelayanan kesehatan misalnya puskesmas atau Rumah Sakit untuk pemeriksaan lebih lanjut (Noeralim et al., 2018)

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut yang dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di posyandu diperlukan intervensi dari pembina posyandu yaitu puskesmas untuk menjamin pelaksanaan penyuluhan pada ibu bayi dan ibu balita dapat tercapai sesuai dengan target yang ada (Octaviani et al., 2008)

Usia 0-5 tahun adalah merupakan periode yang sangat penting untuk pertumbuhan anak dan balita, oleh karena itu balita perlu ditimbang secara teratur agar dapat ditinjau pertumbuhan berat badan anak tersebut. Anak yang sehat tumbuh kembangnya terlihat pesat, bertambah umur bertambah berat badan dan juga tinggi anak tersebut. Agar kegiatan penimbangan dapat mempunyai makna secara efektif dan efisien, maka hasil penimbangan bagi setiap balita dapat dituliskan pada grafik dalam kartu menuju sehat (KMS) balita, DAN kemudian anak tersebut dipantau garis pertumbuhan setiap bulannya, agar setiap anak bisa diketahui kesehatannya sejak awal.

Posyandu merupakan suatu organisasi pelayanan pencegahan penyakit bagi keluarga berencana, wanita WUS serta anak balita. Posyandu berkembang atas kesadaran dan upaya masyarakat dari setiap desa. Kegiatan Posyandu dilaksanakan oleh anggota PKK tdesa, yang pelaksanaannya dilaksanakan dari kader Posyandu tersebut. Dijaman sekarang ini ini masih banyak yang belum memanfaatkan Posyandu secara optimal, dimana Posyandu yang selalu aktif melakukan kegiatan setiap bulannya, namun dalam pemanfaatan meja penyuluhan tidak dilaksanakan atau tidak berjalan, maka hal ini berdampak pada kegiatan penimbangan balita, seperti pengisian kartu menuju sehat,, penyuluhan dan imunisasi yang kurang berjalan secara maksimal yang pada akhirnya akan terjadi status ketidak aktifan dalam kegiatan posyandu (Lesli, 2018).

Program dari pemerintah yang dilakukan kegiatan posyandu tersebut memiliki pengaruh terhadap pemantauan tumbuh dan kembang anak serta kesehatan secara langsung dalam rangka penurunan kematian bayi (AKB) dengan

adanya program kegiatan yang dilakukan di posyandu diharapkan agar kader, petugas kesehatan, dan juga masyarakat khusus untuk ibu balita benar aktif dalam kegiatan posyandu dapat berpartisipasi dalam kegiatan posyandu tersebut (Puji Lestari, 2016).

Manfaat Posyandu untuk anak balita dan ibu hamil antara lain memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Pertumbuhan dan perkembangannya anak balita bisa terpantau agar tidak menderita kurang gizi atau gizi buruk bagi anak Bayi dan anak balita mendapatkan bisa mendapatkan kapsul vitamin A. Bayi juga bisa mendapatkan imunisasi yang lengkap. Ibu hamil juga terpantau berat badannya dan tablet tambah darah (Fe) serta penyuntikan pencegahan Tetanus Toksoid. Ibu nifas juga mendapat kapsul vitamin A juga tablet tambah darah. Mendapatkan penyuluhan kesehatan terkait kesehatan ibu dan anak. Apabila ada kelainan pada bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui bisa diketahui dan dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit. (Lesli et al., 2018)

Persepsi merupakan suatu hal-hal yang kita indra. Persepsi (perception) yang melibatkan kognisi pada tingkat tinggi didalam menyampaikan suatu informasi sensorik. Kejadian sensorik tersebut diproses sesuai dengan pengetahuan kita masing-masing yaitu tentang dunia sesuai budaya dan pengharapan, bahkan sesuai dengan orang yang ada bersama kita saat kejadian tersebut. Hal tersebut memberikan makna bagi pengalaman sensorik yang sangat sederhana (Hakim & Luqman, 2015)

Health Literasi berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup ibu hamil. Pengaruh tidak langsung dukungan keluarga melalui self efficacy dan media informasi terhadap kualitas hidup melalui health literasi (Anwar et al., 2019)

Akibat anak balita yang jarang aktif dibawa ke posyandu ialah kurang terpantaunya status gizi anak balita. juga menderita penyakit hepatitis, campak, tuberculosis dan apabila tidak mendapatkan imunisasi, paling utama yaitu dapat meningkatnya kasus kematian anak balita jika kurang aktif dalam mengikuti kegiatan di posyandu (Lesli, 2018)

Pada pengambilan data awal di wilayah Puskesmas Rantebulahan Timur data 2018 dimana terdapat 8 desa 13 posyandu jumlah balita 351 orang balita. Pada desa salumokanan dengan 2 posyandu jumlah balita 50 orang balita ditahun 2019. Dari pengambilan data awal tersebut menunjukkan jumlah kehadiran ibu pada saat penimbangan di posyandu belum lengkap. Hal ini sangat penting dilaksanakan agar mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Dengan demikian,

pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana persepsi dan literasi ibu dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu di desa salumokanan kecamatan rantebulahan timur kabupaten mamasa?" Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi dan literasi ibu dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu di desa salumokanan kecamatan rantebulahan timur kabupaten mamasa.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan ini adalah metode penelitian deskriptif yang merupakan penelitian kualitatif dalam rangka mempelajari Persepsi dan literasi ibu dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu di desa salumokanan kecamatan rantebulahan timur, kabupaten mamasa. Penelitian ini akan dilakukan di Posyandu Peduli, Desa Salumokanan, Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa

Subjek dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita yang kurang aktif dalam kegiatan posyandu, di posyandu peduli desa salumokanan kecamatan rantebulahan timur kabupaten mamasa, yaitu sebanyak 50 ibu balita dan sampel diambil sebanyak 10 orang secara acak. Informan penelitian ini adalah kepala puskesmas, petugas gizi dan kader-kader posyandu.

Data-data yang dikumpulkan berupa data primer melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder melalui kepustakaan dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pola interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persepsi Ibu Tentang Kegiatan Posyandu

Berikut wawancara dari beberapa responden:

"Untuk masalah keramahan kader posyandu, dia ramah tapi alasan saya jarang mengikuti kegiatan posyandu karna selama dua tahun berturut-turut anak saya tidak mau ditimbang trauma sekali waktu kecil diimunisasi Campak, rewel kalau mau lagi di suntik" (informan 1)

Dari informasi yang diperoleh berdasarkan wawancara kepada Responden Berdasarkan uraian diatas persepsi ibu Balita tentang posyandu kurang baik, Namun Kegiatan posyandu sangatlah penting untuk Perkembangan dan pertumbuhan, terutama Status Gizi balita.

Alasan saya tidak aktif membawa anak saya keposyandu karna selain jarak posyandu dengan rumah saya lumayan jauh tidak mungkin mau jalan kaki apalagi anak saya masih kecil juga. Baru sibuk sekaligus juga

guruka jadi biasa tidak ada kesempatanku bawah anakku keposyandu bukan saya bilang tidak perhatikanka' anakku tapi suamiku juga kerja tidak mau ditanya kamu dulu yang antar anak mu, (informan 2)

Dari Hasil wawancara diperoleh gambaran informasi bahwa responden masih banyak keluarga ibu balita yang tidak mengikutsertakan balitanya dalam kegiatan posyandu karena sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Meskipun ada beberapa Responden lainnya yang mengatakan turut mengikutsertakan balita dalam kegiatan posyandu, namun tidak sebanding dengan responden yang tidak membawahi balita ke posyandu.

"Kalau menurut saya posyandunya sudah bagus, petugasnya juga ramah rama, lancar ji kegiatan posyandu cuman yang menjadi hambatan saya tidak rajin bawah anakku ke posyandu apa takut ii anakku ditimbang dan kalau dipaksa rewel sekali ii na biasa sakit kalau begituu. (informan 3)"

Dari beberapa pertanyaan yang di ajukan ke responden untuk mengetahui sikap responden di simpulkan bahwa sangat positif dimana hampir seluruh responden mengatakan sangat baik dan tugasnya ramah serta penyuluhan yang diberikan dapat diterima oleh masyarakat meskipun ada beberapa responden tidak bias memberikan tanggapan terhadap posyandu.

"Saya kurang aktif dalam kegiatan posyandu apa waktu pelaksanaan posyandu tidak tetap dan jarak posyandu juga jauh dari rumah saya kasian, tidak ada juga kendaraan baru tidak dikuat jalan kaki, hahaha (informan 4)."

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada Responden terkait alasan ibu balita yang tidak memanfaatkan posyandu untuk kepentingan Anaknya sendiri hanya karena Alasan jarak dari rumah ke posyandu saja namun sebagian responden saja yang memberikan tanggapan tersebut.

"Suamiku tidak na bantu sekali ka kasian pergi timbang anakku keposyandu kalau suruh antarka bilang sibuk mau ke kantor baru saya tidak ku tau kendarai motor baru jauh I posyandu dari rumahku. (informan 5)"

Jawaban responden berbeda-beda wawasan dari orang tua begitu penting terhadap kegiatan posyandu Balita sejalan dengan teori bahwa posyandu memiliki manfaat yang banyak bagi ibu karena dengan rutinnnya ibu datang ke posyandu, wawasan pun akan semakin bertambah, semakin mengetahui kondisi anaknya, keadaan status gizi, dan banyak pengetahuan lainnya, Jadi Dukungan dari suami juga sangat penting untuk Tumbuh kembang anaknya.

Persepsi responden dalam bentuk penilaian masyarakat tentang penyuluhan dan petugas posyandu balita pada umumnya adalah bayi namun suatu hal yang penting dalam penelitian ini yaitu hal yang dikarenakan bahwa dengan

penilaian masyarakat dapat menarik kesimpulan bahwa cara penyuluhan dan petugas mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan posyandu. Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tidak cukup berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu Balita.

Informasi hasil wawancara dengan responden bahwa petugas posyandu balita sangat ramah dan sopan itu artinya penilaian responden terhadap petugas posyandu meskipun ada beberapa responden tidak mampu memberikan tanggapan akan tetapi pada umumnya informan yang memberikan penilaian terhadap petugas pelayanan posyandu serta penyuluhan sangat positif dan baik.

Untuk itu motivasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balitanya. Menurut Sari (2012), dengan membawa balita ke posyandu akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan kearah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan di satu kesempatan dalam satu tempat sekaligus menghindari pemborosan waktu tingkat partisipasi masyarakat mencapai target yang diharapkan dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan balita.

Banyak ibu yang bekerja mencari nafka baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga, dampak bekerja berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada keaktifan ibu untuk keposyandu karena mereka mencari nafka untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kegiatan posyandu, alasan ibu tidak memanfaatkan posyandu balita adalah dukungan keluarga dimana kedudukan seorang istri dalam keluarga bergantung pada suami, sedangkan kedudukan seorang anak perempuan bergantung pada Ayah. Pada umumnya informan memberikan pernyataan bahwa sibuk bekerja dan anak biasanya bangun terlambat, malas karena katanya di posyandu itu ribet lebih baik ke KIA walaupun membayar.

b. Literasi ibu tentang Kader Posyandu

1) Mencari informasi

Setelah mengetahui informasi dari kader posyandu langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mencari sumber-sumber informasi yang tersedia yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sumber informasi di gunakan untuk menunjang peran sebagai kader posyandu adalah pelatihan-pelatihan yang diadakan puskesmas. Sedangkan untuk penggunaan internet masih belum digunakan karena jaringan internet di Desa

Salumongkanan belum terjangkau secara menyeluruh.

"Tbu dapat informasi tentang kegiatan posyandu itu dari puskesmas, nonton televisi, ibu tidak pernah buka internet yaa Tua mi orang nak apalagi jaringan juga dikampung tidak bagus, kalau baca buku-buku biasa ji. (informan1)"

Jawaban dari responden mengungkapkan bahwa pencarian informasi melalui internet sangat mudah dan efisien, tidak hanya mengenai informasi tentang posyandu dan kesehatan ibu dan Balita dan informasi lainnya.

"Penyebaran informasi tentang jadwal kegiatan posyandu 1 minggu sebelum dilaksanan di informasikan di gereja pada saat ibadah hari minggu, dan biasayan kader posyandu juga yang mengunjungi rumah ibu balita untuk menyampaikan jadwal posyandu. (informan2)"

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa semua responden melakukan penyebaran informasi di gereja, dan tempat perkumpulan ibu balita lainnya yang paling efektif.

"Saya biasa dapatkan informasi tentang posyandu pas lagi arisan ibu PKK, banyak yang bisa di bahas saat arisan itu termasuk kegiatan jadwal posyandu (informan3 dan 4)"

"Saya tau tentang posyandu saat awal kehamilan pertamaku, tiap bulan ada kegiatan posyandu saya selalu ikut sampai melahirkan dan imunisasi anakku. (informan 5)"

Dari hasil wawancara tersebut setiap ibu balita melakukan atau mendapatkan informasi dari berbagai hal untuk meningkatkan pengetahuan, hal tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda-beda tetapi dengan tujuan yang sama. Dengan melakukan kegiatan, diharapkan pengetahuan yang dimiliki ibu semakin bertambah sehingga tugas seorang ibu semakin maksimal.

2) Hambatan untuk mendapatkan informasi

Hambatan dalam pencarian informasi mungkin saja di alami setiap orang. Hambatan ini dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri masing-masing individu. Untuk itu peneliti ingin mengetahui hambatan apa saja yang dialami ibu balita dalam pencarian informasi.

"Hambatan yang ditemui kalau menurut saya kurang sekali informasi dari televisi, coba televisi sering kasi informasi tentang kesehatan ibu dan anak, ada tayangan mengenai kegiatan posyandu supaya pengetahuanta juga bertambah tentang posyandu tidak hanya didapatkan saat kita ke posyandu bawah anak Imunisasi (informan 1)."

"Jauh sekali rumahku dari posyandu kadang itu tidak ku tau kalau ada lagi penyampaian dari Petugas apalagi jalanan juga kesini jauh dan rusak susa di jangkau kendaraan, (informan2)"

"Yaa pernah ada penyuluhan saya ikut tapi kurang mengerti apa na bilang itu petugas, pake

bahasa tinggi kalau masalah posyandu saya biasa dengar memang waktu belum menikah (informan 3)"

Dari jawaban beberapa responden di atas bahwa kesulitan dalam mencari informasi, yang mereka butuhkan dari puskesmas itu jarang sekali. Seperti bahasa yang kurang dimengerti, jarak rumah keposyandu, informasi yang kurang dipahami ibu bisa bertanya kepada pihak puskesmas atau petugas kesehatan lainnya. Hambatan lain yang dalam mencari informasi yaitu tidak sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

3) Penerapan informasi

Kader posyandu harus dapat mengkomunikasikan pengetahuan atau informasi yang telah didaparkannya dari berbagai sumber terlebih khusus kepada seluruh masyarakat setempat yang punya balita.

Responden mendapatkan informasi dari penyuluhan Petugas kesehatan, misalnya anjuran dari pemerintah untuk memberikan obat kaki gaja, maka sebelum obat tersebut dibagikan maka petugas kesehatan harus melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat mengenai kaki gaja serta bahaya dan sebagainya, dalam artian bahwa agar masyarakat mempunyai kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya mengkomumsi obat tersebut.

"Saya mengikuti penyuluhan yang di adakan oleh petugas kesehatan tentang Penyakit kaki gaja saya sempat ikut karna kegiatan itu dilaksanakan digereja setelah ibadah selesai. (informan1)"

"Iya karna ini tetangaku kader posyandu selalu informasikan kesaya jadwal tidak pernah tidak hadir kalau mau imunisasi anakku (informan2)"

"Yaa kalau saya ku bawah terusji anakku ke posyandu tapi malas malaska karna kader na informasikan jam 8 pagi sementara kader sendiri uuuu jam 9 baru datang jadi ya santai miki juga padahal harusnya kader harus tiba lebih awal dari pada pasien (informan 3) "

"Kalau ke posyandu di informasikan kader tentang anakku berat badannya turun atau naik, kader tetap kasi saran paling k saya untuk kasi susu, makan makanan seperti sayur-sayuran, ikan pokoknya yang begizi. (informan 4) "

Petugas kesehatan harus mampu berkata-kata dengan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami masyarakat, mampu memanfaatkan waktu yang ada, Dalam keadaan seperti ini kader atau petugas kesehatan harus mampu menyampaikan informasi itu tentang hal apa yang menyebabkan terjadinya kaki gaja, serta memberikan saran-saran kepada masyarakat.

"Malaska ke posyandu apa kurang baik i pelayanannya kader disana fasilitasnya kurang sekali biar tempat duduk kurang sekali juga jadi

malaski menunggu lama, kader posyandu juga kurang jadi lamaki menunggu. (informan 5)

Pertanyaan yang diajukan ke Responden sangat direspon baik, Pelayanan kesehatan tetap menyiapkan fasilitas di Posyandu untuk tetap menjaga kenyamanan pengunjung sehingga tetap terjalin hubungan yang baik antara pelayanan kesehatan dan masyarakat.

4) Kendala kader saat menyampaikan informasi

Dalam menyampaikan informasi, ada kendala yang dialami kader, ini dapat berasal dari kemampuan kader, dan kepedulian warga maupun pihak lainnya. Menurut salah satu kader yang di lakukan wawancara kendala yang di hadapi dalam menyampaikan informasi adalah kurangnya pemahaman warga mengenai apa yang disampaikan oleh kader. Kader menyatakan bahwa kadang-kadang masyarakat tidak mau menerima apa yang disampaikan kader, Misalnya saat pembagian obat kaki gaja, Besar harapan kader untuk mengambil dan meminum obat tersebut. Namun upaya yang dilakukan kepada masyarakat tersebut akan tetapi kepedulian masyarakat akan hal ini masih sangat rendah.

“Tak semua masyarakat terimah apa yang kami sampaikan, selalu membantah dan mearasa lebih tahu, kendala kami dalam penyampaian informasi tersebut karna tidak adanya informasi pendukung yang bisa lebih meyakinkan warga (informan 1)”

Kendala yang dialami Kader saat menyampaikan informasi kepada ibu balita merasa tau tentang informasi sehingga kadang mereka menyepelekan apa yang kami sampaikan, dengan begitu solusinya adalah ada hal yang bisa menarik minat ibu untuk dating keposyandu.

“Respon dari masyarakat untuk datang keposyandu tidak terlalu antusias, kadang kita sudah berusaha sebarkan informasi itu tapi kenyataannya ada juga masyarakat yang kalau butuh sekali baru datang Tanya-tanya bgaimana (informan 2).”

Untuk kendala kader diatas dalam menyampaikan informasi adalah sikap yang tak di sukai dan di tujukan kepada orang tertentu terhadap saran yang disampaikan. Tapi responden maklumi sikap warga tersebut, karna kader menyadari kalau tugas dari kader posyandu yaitu memberikan saran tentang kesehatan dasar kepada masyarakat.

5) Evaluasi informasi

Evaluasi yang dilakukan responden adalah dengan cara membandingkan apa yang di dapat dari pelatihan dengan apa yang di nonton di TV. Jika responden mendapatkan informasi yang berbeda, maka dia akan menanyakan ke bidan.

“Kalau saya biasa liat di Tv misalnya kejadian Stunding, terus saya liat di buku atau dengar orang cerita tentang stunting saya biasa

bandingkan dengan tanyakan jawaban sebenarnya ke Bidan, (informan 1)”

“Kubandingkan juga dengan berita di Tv , tapi rata rata informasi kebanyakan dari teman-teman dekat , tapi biasaka ragu jawabannya , jangan sampai salah informasi. Jadi langsung saya tanyakan langsung ke Bidan atau di puskesmas (informan2)”

Evaluasi yang dilakukan adalah menanyakan informasi yang di dapatkan dari orang, membandingkan jawaban yang sebenarnya kepada Bidan atau pihak puskesmas. *“Kalo evaluasi informasi saya biasa liat langsung orang yang sakit, misalnya kaya Flu, oh ternyata flu itu bisa menular seperti yang di jelaskan di puskesmas (informan 3)”*

Berdasarkan informasi yang di dapat dapat disimpulkan bahwa semua responden melakukan informasi walaupun dengan cara yang berbeda-beda dan masih sederhana,

Dari Hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa tiap Responden mempunyai kendala yang berbeda-beda dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Berapa kendalanya yaitu kurangnya pemahaman kepada masyarakat, penolakan dari masyarakat untuk mengaplikasikan saran-saran yang di berikan oleh kader seperti meminum obat kaki gaja, serta tidak adanya kepedulian dari masyarakat terhadap kesehatan dirinya sendiri dan keluaraganya, namun petugas selalu berusaha untuk mengatasinya dengan sebaik mungkin. Tugas menjadi kader posyandu bukanlah tugas yang mudah, namun semua itu harus dilakukan dengan ikhlas karena kader ini tidak mendapat gaji dari siapan pun. Akan tetapi kegiatan ini adalah kegiatan sosial dan hanya orang yang mempunyai kepedulian sosial yang bisa menjadi kader posyandu. kebutuhan informasi setiap orang itu berbeda-beda.hal ini banyak dipengaruhi oleh peran yang mereka jalani didalam suatu kehidupan. Dalam penelitian ini, peran yang diemban oleh objek penelitian adalah kader posyandu.

Peran dan partisipasi orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing memberikan pengertian mengingat dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat hidup sehat. Ibu memeran peran penting dalam keluarga sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya, maka dari itu perilaku dan kebiasaan ibu dapat dicontoh oleh sang anak.

4. SIMPULAN

Persepsi ibu tentang posyandu balita cukup baik walaupun masih ada yang belum paham dengan alur-alur dalam pelayanan posyandu karena jarang mengikuti kegiatan posyandu, namun mereka paham dan tau manfaatnya.

Kader posyandu menyampaikan informasi kepada masyarakat pada kegiatan ibadah di Gereja, atau Kader posyandu mengunjungi langsung rumah ibu balita tentang jadwal posyandu, kader posyandu melakukan evaluasi tentang informasi yang didapatkannya dengan cara membandingkan informasi dari sumber dengan sumber lainnya dan memeriksa kembali informasi itu dan dapat dipercaya kebenarannya.

Keaktifan ibu dalam Kegiatan Posyandu sangat Kurang, dimana ibu Balita tidak ada inisiatif sendiri untuk datang keposyandu tanpa dipanggil oleh kader atau Petugas, Mereka lebih memilih menyelesaikan pekerjaan atau menunggu anaknya bangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Sirajuddin, S., Amiruddin, R., Thaha, R., Sudargo, T., & Hadi, A. J. (2019). The Effect of Health Social Determinant on the Life Quality of Pregnant Mother. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(10), 1604–1608.
- Hakim, M., & Luqman, A. (2015). *Peran persepsi manajemen perusahaan terhadap self efficacy karyawan PT. Cendana Teknika Utama*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lesli, L., Laenggeng, A. H., Andri, M., & Rafiudin, R. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Noeralim, D. N., Laenggeng, A. H., & Yusuf, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Octaviani, U., Juniarti, N., & Mardiyah, A. (2008). Hubungan keaktifan keluarga dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balita di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek. *Hasil Penelitian. Universitas Padjajaran. Bandung*.
- Septifani, A. D., & Apriningsih, A. (2019). Hubungan Persepsi Ibu Balita Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Mawar 2 Rw 06 Kebagusan Jakarta Selatan Tahun 2015. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 2(2).